

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elais guineensis* Jacq.) merupakan sumber minyak nabati yang sangat penting disamping beberapa minyak nabati lain, seperti kelapa dalam, kacang-kacangan dan biji-bijian lain. Kelapa sawit didatangkan ke Indonesia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1848. Beberapa bijinya ditanam di Kebun Raya Bogor, sementara sisa benihnya ditanam di tepi-tepi jalan sebagai tanaman hias di Deli, Sumatera Utara pada tahun 1970-an (Ninla Elmawati Falabiba et al., 2018). Pembukaan perkebunan kelapa sawit terus meluas seiring dengan meningkatnya permintaan minyak nabati di berbagai belahan dunia.

Perusahaan perkebunan kelapa sawit sangat bergantung pada produksi tanaman kelapa sawit. Dalam upaya menjaga stabilitas produksi tanaman kelapa sawit maka pengelolaan dan pemeliharaan di lapangan harus ditingkatkan, menerapkan teknis budidaya yang baik merupakan salah satu cara yang tepat. Pemeliharaan merupakan salah satu peranan penting untuk mencapai hasil yang maksimal. Penunasan(prunning) merupakan salah satu aspek pemeliharaan tanaman kelapa sawit yang wajib dilakukan (Lubis dan Iskandar, 2018).

Kelapa sawit membutuhkan fotosintesis dan transpirasi sama seperti tanaman lainnya yang terletak pada daun atau pelepah kelapa sawit. Sebagai permukaan fotosintesis, luas daun sangat mempengaruhi fotosintesis tanaman kelapa sawit. Luas daun juga mempengaruhi proses transpirasi sehingga luas daun sangat berpengaruh pada produksi kelapa sawit. Untuk menyetarafkan kemampuan antara fotosintesis dan transpirasi tanaman, pengontrolan pada luas daun sangat dibutuhkan. (Pambudi dkk., 2016).

Pemeliharaan dan pengelolaan merupakan faktor penting dalam perkebunan kelapa sawit, salah satu aspek pemeliharaan yakni penunasan merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan. Produksi kelapa sawit dapat meningkat jika penunasan dilakukan, karena hal tersebut dapat memperkecil resiko losses. Perkembangan umur tanaman kelapa sawit dipengaruhi oleh penunasan

sebab penunasan yang dilakukan dapat meningkatkan biomassa. Sisa pelepas dari kegiatan penunasan memiliki beberapa manfaat bagi tanaman seperti sebaai mulsa, penghambat tumbuhnya tanaman liar dan sumber bahan organik. Unsur-unsur hara penting dapat dihasilkan selama proses dekomposisi dari tajuk yang tersisa (Gromikora dkk, 2014).

Minyak sawit digunakan sebagai bahan baku minyak makan, margarin, sabun, kosmetik, industri baja, kawat, radio, kulit dan industri farmasi. Minyak sawit dapat digunakan untuk beragam kegunaan karena keunggulan sifat yang dimilikinya yaitu tahan oksidasi dengan tekanan tinggi, mampu melarutkan bahan kimia yang tidak larut oleh bahan pelarut lainnya, mempunyai daya melapis yang tinggi dan tidak menimbulkan iritasi pada tubuh dalam bidang kosmetik (Siswati et al., 2017).

Produksi yang optimal bisa dicapai apabila losses dapat diperkecil. Losses merupakan kehilangan produksi seperti buah masak tidak dipanen atau buah tertinggal, buah mentah terpanen, buah yang tidak terangkut atau restan, dan brondolan tidak dikutip di piringan, ketiak pelepas dan pasar pikul dan TPH. Penunasan pada kelapa sawit sangat diperlukan tidak hanya mengurangi losses, penunasan pula bisa meningkatkan produktivitas tumbuhan. Penunasan harus dilakukan hati-hati karena harus mengikuti standar pelepas yang harus harus dipertahankan. Bila penunasan tidak terlaksanakan akan mengakibatkan masa perkembangan vegetatif serta generatif tumbuhan kelapa sawit tidak normal dan akan mengakibatkan buah busuk pada tumbuhan sebab karyawan pemanen tidak dapat melihat buah kelapa sawit (Yudistina dkk., 2013).

PT.Eka dura Indonesia adalah salah satu Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Swasta yang ada di 9.011 Ha. Perkebunan kelapa sawit PT.Eka dura Indonesia memiliki areal kebun seluas 9.011 Ha. Luas areal kebun tersebut terbagi dalam beberapa Afdeling yakni Afdelling 14 memiliki luas kebun 9.011 Ha yang terdiri dari beberapa Blok pertanaman dengan luas yang tidak sesuai standar kebun kelapa sawit (9.011 Ha per blok). (PT. EDI, 2022).

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan dari kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) yaitu Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menambah wawasan mahasiswa terhadap aspek-aspek diluar kuliah yaitu lokasi Praktek magang.
2. Menyiapkan mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekerjaan yang nyata dilapangan.
3. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan metode antara teoritis yang didapatkan saat kuliah dengan keadaan sesungguhnya dilapang.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus kegiatan Praktik Magang ini adalah :

1. Mempelajari dan memahami lebih mendalam tentang suatu proses produksi tanaman kelapa sawit dan mengetahui beberapa permasalahan yang menjadi kendala dan diharapkan dapat mengetahui cara penyelesaian dari masalah tersebut.
2. Diharapkan setelah terselesainya program Praktek magang ini mahasiswa dapat menjalin kerja sama dalam bidang tertentu sehingga menjadi patner bisnis kedepannya.
3. Mempelajari dan membandingkan antara dibangku kuliah dengan pelaksanaan praktek dilapang (khusunya untuk tanaman kelapa sawit).

1.3 Manfaat Magang

Adapun manfaat dari penyelenggaraan magang ini adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan keahlian dan pengetahuan mahasiswa dalam bidang pertanian, khususnya perkebunan kelapa sawit.
2. Menjadikan mahasiswa lebih terampil dan lebih disiplin dalam mengerjakan pekerjaan.
3. Mencetak mahasiswa untuk siap bersaing dalam dunia kerja.

1.4 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktik Magang yang dilakukan bertempat di wilayah Provinsi Pekanbaru Riau. Berikut rincian tempat dan waktu Magang penulis.

Nama Perusahaan : PT. Eka dura Indonesia
Lokasi PKL : Sei Manding Rayon 1
Alamat Kebun : Kota Lama, Kuntodarussalam, Kabupaten. Rokan Hulu, Provinsi Riau, Indonesia. Kode Pos. 28556.
Waktu : 01 Maret 2023 – 01 Juli 2023

1.5 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Magang di Afdeling Bravo PT. Eka dura Indonesia adalah sebagai berikut ini:

1. Praktik langsung dan pengamatan di kebun.
2. Diskusi dengan pembimbing lapang maupun para pekerja selama pelaksanaan kegiatan sehingga dapat menambah wawasan tentang budidaya tanaman kelapa sawit.
3. Pencatatan kegiatan harian yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan.
4. Demonstrasi adalah metode yang mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapang mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh Pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan Praktik Kerja Lapang tidak dilaksanakan di Kebun Afdeling Bravo PT. Eka dura Indonesia dengan cara mendapatkan penjelasan antara pembimbing lapang dengan mahasiswa untuk mendapatkan informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi mahasiswa.
5. Studi pustaka yaitu mencari literatur yang ada, dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan Praktek Magang.